DE\_JOURNAL (Dharmas Education Journal) <http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal> E-ISSN: 2722-7839, P-ISSN: 2746-7732

Vol. 4 No. 3 Special Issue 2024, 735-754

ATTITUDE DALAM WACANA BOTANIKA TRUBUS: SEBUAH PENDEKATAN APPRAISAL

Fenty Debora Napitupulu1, Sahat Taruli Siahaan2

Email : fentynapitupulu@uhn.ac.id1, sahat.tarulisiahaan@uhn.ac.id2

12 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen, Indonesia

# Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Attitude yang terdapat dalam wacana botanikal (berhubungan dengan tanaman atau bidang pertanian) berbahasa Indonesia. Data dalam penelitian ini adalah klausa-klausa bahasa Indonesia yang mengandung komponen/perangkat Attitude (sikap) dalam teks botanikal Trubus (halaman 10-33). Sumber data dalam penelitian ini adalah rubrik pilihan yakni “Fakta Bisnis dan Pasar Aroid” dan “tanaman hias” dalam majalah Trubus (cetak) volume 612 edisi November tahun 2020 berbahasa Indonesia yang diterbitkan oleh PT Trubus Swadaya. Desain penelitian yang diadopsi adalah Deskriptif Kualitatif. Data dikumpulkan dengan teknik simak dan catat. Sementara itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Appraisal yang dipelopori oleh Martin dan White (2005). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada 3 tipe komponen/perangkat Attitude dalam wacana botanika Trubus 2020, yaitu Affect (62 kemunculan item dengan 38%), Judgment (32 kemunculan item dengan 20%), dan Appreciation (68 kemunculan item

dengan 42%); (2) Appreciation (dengan 68 kemunculan item atau sebanyak 42%) adalah komponen terdominan Attitude yang membangun teks botanika Trubus 2020.

**Kata Kunci**: Attitude, Wacana Botanika Trubus, Pendekatan Appraisal

# Abstract

*This research aims to analyze attitudes contained in botanical discourse (related to plants or agriculture) in Indonesian. The data in this research are Indonesian language clauses that contain Attitude components/devices in the botanical text Trubus (pages 10-33). The data sources in this research are the selected rubrics, namely "Aroid Business and Market Facts" and "ornamental plants" in the November 2020 Indonesian language edition of Trubus (print) magazine volume 612 published by PT Trubus Swadaya. The research design adopted is Qualitative Descriptive. Data was collected using listening and note-taking techniques. Meanwhile, the approach used in this research is the Appraisal approach pioneered by Martin and White (2005). The research results show that: (1) There are 3 types of Attitude components/devices in the Trubus 2020 botanical discourse, namely Affect (62 item occurrences with 38%), Judgment (32 item occurrences with 20%), and Appreciation (68 item occurrences with 42%); (2) Appreciation (with 68 item appearances or 42%) is the dominant component of Attitude that builds the Trubus 2020 botanical text.*

**Kata Kunci:** *Attitude, Trubus Botanical Discourse, Appraisal Approach*

Info Artikel : Diterima Agustus 2024 | Disetui September 2024 | Dipublikasikan Desember 2024

# Pendahuluan

Sebagai bagian dari kajian bahasa evaluatif, *Attitude* yang merupakan sistem semantik wacana tidak dapat terlepas untuk dibahas pada topik-topik kebahasaan. Topik ini termasuk topik yang sangat penting dan menarik untuk didalami pada cabang-cabang ilmu Linguistik khususnya untuk mengungkap bahasa evaluatif yang tampak pada wacana yang diterbitkan. Salah satu cabang ilmu Linguistik yang sangat menarik untuk dikaitkan pada topik analisis *Attitude* adalah wacana Botanika. Hal ini terlihat dari antusiasme para pebisnis dan penghobi tanaman dalam bentuk kemunculan media majalah Trubus yang mengandung banyak fenomena kebahasaan pada rubrik teksnya yang dapat diteliti oleh para calon peneliti berbagai bidang. Pada prinsipnya, *Attitude* (sikap) dipahami dengan keberadaan 3 klasifikasi komponennya yaitu *Affect*, *Judgement*, dan *Appreciation* (Agustina, 2016). Pada praktiknya dalam kalimat, ketiga komponen tersebut memiliki perbedaan fungsi. Analisis *Attitude* yang ada pada wacana botanika akan mengungkap fenomena dominansi unsur *Affect* (pengaruh), *Judgement* (penilaian), dan *Appreciation* (penghargaan) pada tampilan teks sehingga tampilan kata pada teks cenderung terlihat positif ataupun negatif. Dengan *Attitude*, khasanah ilmu pengetahuan pembaca akan dapat semakin bertambah dalam mendalami topik yang sedang diungkap (Jatmiko et al., 2018).

Wacana botanika merupakan salah satu jenis teks linguistik non-fiksi yang berhubungan dengan tanaman, khususnya bidang pertanian. Wacana botanika mengandung fenomena kebahasaan yang dapat menjadi sumber data teraktual dalam penelitian mengenai *Attitude*. Salah satu wacana botanika yang sangat terkenal dan tren se-Indonesia adalah wacana botanika dalam media cetak yakni majalah Trubus. Secara konsisten, majalah Trubus diterbitkan setiap bulan oleh PT Trubus Swadaya. Berbagai rubrik yang sangat menarik, inovatif dan terbaru disajikan dalam majalah Trubus (Thahara et al., 2024). Selain wacana flora, wacana satwa/fauna juga selalu disajikan secara konsisten dalam majalah Trubus untuk mewarnai berita terkini seputar hewan yang selalu dinantikan oleh para pebisnis dan penghobi satwa. Pada wacana Trubus edisi 2020 yang didownload oleh peneliti, jelas terdapat banyak masalah bahasa evaluatif yang cenderung berpengaruh positif, terkadang berlebihan, ternilai/terjudgement positif, dan terapresiasi positif. Hal ini sangat mengundang perhatian yang lebih pada peneliti untuk semakin meneliti wacana botanika edisi terbaru seperti pada volume 647 edisi Oktober 2023 dengan harapan mendapati banyak hal serupa maupun banyak hal yang tidak serupa sebagai fenomena linguistik botanika terbaru untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan pada bidang *Appraisal* dalam bahasa Indonesia (Almasi et al., 2019). Penelitian yang selama ini diteliti dengan pendekatan Appraisal didominasi oleh sumber data yang berbahasa Inggris, namun pada penelitian ini, pendekatan Appraisal akan diterapkan dalam wacana botanika berbahasa Indonesia (Asad et al., 2021).

Dalam penelitian yang berhubungan dengan bahasa Evaluatif yaitu *Appraisal*, banyak peneliti telah memberikan sumbangsih defenisi mengenai *Attitude*/ Sikap. Menurut Martin dan White (2005: 35), *Attitude* adalah salah satu dari 3 sistem/domain interaktif Appraisal (Selain *Enggagement*/keterlibatan dan *Graduation*/Penskalaan) yang membentuk makna interpersonal dalam

3 ranah rasa/feeling, yaitu ‘*affect* (pengaruh)’, ‘*judgement* (penilaian)’ dan ‘*appreciation* (penghargaan/appresiasi)’. Secara gambar, pembagian subtipe *Affect* terlihat sebagai berikut (Tsai, 2018).

Affect (pengaruh)

Irrealis affect/

dis/inclination

un/happiness

affect

in/security affect

dis/satisfaction

affect

unhappiness: misery; antipathy

fear

desire

insecurity: disquiet; surprise

dissatisfaction: ennui; displeasure

happiness: cheer; affection

security: confidence; trust

satisfaction: interest; pleasure

# Gambar 1. Perangkat/komponen *Affect* (pengaruh) dalam Analisis *Appraisal* berdasarkan Martin dan White

*Affect* terdiri atas: Irrealis Affect, Un/happiness Affect, in/security Affect, dan dis/satisfaction Affect. Sementara, *Judgement* terdiri atas 2 tipe, yaitu *Social Esteem Judgement* dan *Social Sanction Judgement*. Selanjutnya, *Appreciation* terbagi 3 tipe dan 5 subtipe yaitu: *impactive Reaction, qualitive Reaction, balance Composition, complexive Composition* dan *Valuation*. Pendekatan penilaian Martin dan White (Maruyama et al., 2023) terhadap afek menekankan pada hubungan dinamis antara emosi dan bahasa, dengan fokus pada bagaimana perasaan mempengaruhi dan diekspresikan melalui pilihan- pilihan linguistik. Kerangka kerja teoretis ini telah menjadi dasar dalam memahami peran-peran bernuansa yang dimainkan oleh afek dalam komunikasi, khususnya dalam analisis wacana. Kerangka kerja penilaian ini sangat dipengaruhi oleh karya peneliti lain seperti Michael Halliday, yang linguistik fungsional sistemiknya meletakkan dasar untuk meneliti bahasa dalam konteks sosialnya, dan Gerard Genette, yang dikenal dengan kontribusinya pada teori naratif dan bagaimana emosi dapat membentuk struktur naratif (Murtisari et al., 2019).

# Rumusan Permasalahan

Dalam penelitian ini, rumusan permasalahan yang akan diungkap adalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah jenis-jenis *Attitude* dalam wacana botanika Trubus 2020? (2) bagaimankah komponen/perangkat *Attitude* terdominan yang diterapkan dalam wacana botanika Trubus yang berbahasa Indonesia tersebut?

# State of the Art dan Kebaruan (*novelty*)

State of the Art dan Kebaruan (*novelty*) yang dibawa dalam penelitian ini bila dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang membahas *Attitude* adalah bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan *Appraisal* dan diterapkan pada wacana linguistik botanika berbahasa Indonesia tahun terbaru 2020 yang belum pernah diteliti oleh peneliti lainnya pada bidang bahasa evaluatif. Sementara, pada penelitian sebelumnya, *Attitude* telah diteliti secara dominan dalam bahasa Inggris. (1) Ross dan Chadwell (Mensah et al., 2023) dengan penilaian (Appraisal) menganalisis 3000 tweet Donald Trump yang menunjukkan hal negatif sebagai strategi retorika strategi politiknya; Selain itu, (2) Jin (2019) berfokus pada perspektif sikap dari Teori Penilaian (*Appraisal theory*) untuk menganalisis sikap Amerika terhadap Cina dan menemukan bahwa sebagian besar sumber daya sikap adalah Afek negatif yang dapat membangun citra yang buruk; (3) Selain itu, Cahyono dkk. (Song et al., 2021) menemukan tiga item penilaian: sikap; (4) Selanjutnya, Lestari, Tallapessy, dan Murti (Harun et al., 2018) telah menemukan bahwa ada tiga subsistem penilaian yang diterapkan di *The Jakarta Post*. Selain itu, mereka juga menemukan ideologi para jurnalis dalam dua sisi yang berlawanan. Yang terbaru, Siahaan dan Sipayung (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “*An Appraisal Analysis of Appreciation on Oriflame Catalogue 2023*” telah menemukan bahwa terdapat 3 tipe utama item

apresiasi yang ditemukan dalam lima topik Katalog Oriflame, yaitu reaksi, komposisi, dan penilaian. Selain itu, terdapat 6 subtipe item apresiasi yang ditemukan, yaitu reaksi positif, reaksi negatif, komposisi positif, komposisi negatif, valuasi positif, dan valuasi negatif. Secara umum, di antara keenam subitem tersebut, reaksi positif dan penilaian positif merupakan item yang dominan dalam kelima topik Katalog Oriflame. Berbeda dengan penelitian ini yang menganalisis ketiga perangkat *Affect*, penelitian Siahaan dan Sipayung (Tran & Nguyen, 2021) hanya berfokus pada analisis perangkat *Appreciation*.

# Metode Penelitian Diagram Alir Penelitian

Dalam penelitian ini, diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan adalah terlihat sebagai berikut.

Pengumpulan data berupa masalah *Attitude*

Wacana botanika pada sebuah rubrik Trubus 2020

Analisis *Attitude* dengan pendekatan *Appraisal* Martin & White (2005)

persentase data *Attitude*,

Kesimpulan gambaran *Affect* pada majalah Trubus 2020 berdasarkan perolehan persentase

*Display of dominant percentage data*

**Gambar 2. Alur konsep penelitian berjudul “*Attitude dalam Wacana Botanika Trubus 2020: Sebuah Pendekatan Appraisal*”**

Dalam penelitian ini, alur penelitian yang diadopsi adalah sebagai berikut: (1) penelitian menggunakan defenisi Attitude dari Martin dan White (Ningsih, 2016); (2) penelitian mengadopsi defenisi wacana botanika Trubus 2020 berdasarkan observasi dan teknik pengumpulan data simak dan catat yang diperoleh pada contoh hasil unduhan majalah Trubus edisi Gold - III; (3) penelitian ini menggunakan defenisi pendekatan Appraisal dari Martin dan White (2005); (4) penelitian ini akan menampilkan total persentase komponen *Attitude*; (5) Dengan penggunaan metode Deskriptif, penelitian ini akan menampilkan persentase dominan diantara tipe-tipe komponen Attitude tersebut;

(6) penelitian ini akan menyimpulkan gambaran *Attitude* berdasarkan perolehan dominansi unsur *Attitude* tersebut. Dalam bagan alur konsep penelitian ini, penggunaan metode Kualitatif bersifat Deskriptif telah sejalan dengan Rencana Anggaran Biaya (RAB). Sesuai dengan 6 alur penelitian yang diadopsi ini, maka dapat disimpulkan bahwa gambaran yang sudah dilaksanakan sampai pada saat ini adalah pada tahap final, yaitu telah mencapai alur 6 (Ningsih & Zulkhaeriyah, 2021).

# Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif, yang menjelaskan *Attitude* yang terdapat pada wacana botanika dalam majalah Trubus 2020. Dalam penelitian bahasa, pemilihan jenis penelitian deskriptif cenderung digunakan khususnya dalam pengumpulan data secara ilmiah (Susanto & Zasrianita, 2023). Sementara itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Appraisal* yang diprakarsai Martin dan White (2005). Sebagai perkembangan dari Teori Linguistik Fungsional Sistemik (*Systemic Functional Linguistics*) Halliday, pendekatan *Appraisal* Martin dan White (Machmut et al., 2023) masih erat berhubungan dengan ranah fungsi interpersonal.

# Data dan sumber data

Data adalah bahan jadi penelitian. Dalam penelitian ini, data penelitian diperoleh dari kalimat- kalimat berbahasa Indonesia pada teks botanika. Menurut Sudaryanto (Blinov et al., 2019), pengumpulan data menggunakan teknik rekam dan teknik catat. Namun, pada penelitian ini, teknik simak dan catat digunakan dalam pengumpulan data. Sumber data penelitian dalam penelitian ini yaitu teks botanika pada sebuah rubrik pilihan dalam majalah Trubus volume 612 edisi November 2020 yang dibeli secara online pada situs [http://www.trubusonlineshop.com./](http://www.trubusonlineshop.com/) Majalah Trubus edisi November tahun 2020 ini memiliki rubrik mimbar pembaca, topik, Eksplorasi, laporan khusus, obat tradisional, buah, perkebunan, sayuran, riset, pojok luar, muda+, komunitas, seputar agribisnis, peristiwa, inspirasi, tanaman hias, satwa, perkebunan, agrineka, dan pakar menjawab. Majalah Trubus diterbitkan oleh PT Trubus Swadaya. Majalah Trubus didirikan oleh Bambang Ismawan dan beralamat di GRHA Trubus Bina Swadaya, Jln. Lembah Hijau, Toko Trubus, RT 001 RW 007, Mekarsari, Cimanggis, Depok Jawa Barat. Selain ranah flora, Majalah Trubus juga selalu menyajikan wacana satwa/ fauna setiap edisinya.

# Teknik analisis data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang diadopsi adalah dari Miles, Huberman and Saldaña (Feng, 2019) dengan rincian sebagai berikut:

Data collection

Data display

Data condensation

Conclusion: drawing/verifying


# Gambar 3. Teknik analisis data berdasarkan Miles, Huberman, and Saldaña (2014)

1. Pengumpulan data, dengan menemukan permasalahan pada pemilihan wacana botanika Trubus berbahasa Indonesia dari volume tertentu, misalnya volume 612/edisi November tahun 2020;
2. Kondensasi (pengerucutan) data, maksudnya (1) untuk keperluan perolehan data, dari total 12 edisi majalah Trubus per tahun, hanya dipilih 1 edisi saja, yaitu volume 612/edisi November 2020 sebagai edisi terbaru terbitan tahun 2020 dan (2) untuk keperluan pengumpulan data, dari total 739ubric yang ada, maka hanya ada beberapa artikel 739ubric yang dipilih untuk mengungkap sistem *Attitude* berdasarkan pendekatan *Appraisal* Martin dan White (Safiyeh & Farrah, 2020).
3. Tampilan data bertujuan menampilkan tabel, grafik, diagram hasil penelitian mengenai: (1) jenis *Attitude* yang terdapat pada wacana botanika bahasa Indonesia dalam majalah Trubus; dan

(2) dominansi jenis komponen *Attitude* pada wacana botanika berbahasa Indonesia dalam majalah Trubus.

1. Kesimpulan, mengarah pada verifikasi: (1) jenis *Attitude* yang terdapat pada wacana botanika berbahasa Indonesia dalam majalah Trubus 2020; dan (2) dominansi jenis *Attitude* yang terdapat pada teks bahasa Indonesia dalam majalah Trubus 2020.

# Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 3 jenis komponen/perangkat Attitude yang membangun teks botanika Trubus tahun 2020, yaitu: Affect (62 item dengan 38%), Judgement (23 item dengan 20%), dan Appreciation (68 item dengan 42%). Berdasarkan ketiga komponen tersebut, ada 5 subtipe Affect yang muncul yaitu Irrealis, Dissatisfaction, Insecurity, Unhappines dan Happines, ada 2 subtipe Judgement yang muncul yaitu Social Esteem Judgement dan Social Sanction Judgement, dan ada 5 subtipe Appreciation, yaitu Qualitive reaction, Impactive reaction, Complexive composition, Balance composition, dan Valuation. Dari 7 jenis *Affect* (Irrealis Affect, Un/happiness Affect, in/security Affect, dan dis/satisfaction Affect)*,* ada 5 jenis *Affect* dalam wacana botanika Trubus 2020, yaitu 14 Irrealis Affect (8,5%), 17 Dissatisfaction Affect (10%), 17 Insecurity Affect

(10%), 13 Unhappiness Affect (8%), dan 1 Happiness Affect (1%). Sementara, Satisfaction Affect dan Security Affect tidak ada dalam data teks yang dianalisis. Oleh karena itu, Dissatisfaction Affect (dengan 17 kemunculan sebanyak 27%) dan Insecurity Affect (dengan 17 kemunculan sebanyak 27%) adalah komponen/perangkat *Affect* terdominan yang diterapkan dalam wacana botanika Trubus 2020 yang berbahasa Indonesia tersebut. Penelitian "Attitude dalam Wacana Botanika Trubus 2020: Sebuah Pendekatan Appraisal," yang berfokus pada edisi November (Volume 612) telah menjanjikan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana bahasa dalam wacana botani mengkonstruksi respons emosional, menumbuhkan pemahaman yang bernuansa tentang bahasa afektif yang melibatkan pembaca. Mengikuti Kerangka Kerja Penilaian Martin dan White (Zaimar, 2017), khususnya kategori Affect, akan diperiksa bagaimana bahasa yang sarat emosi (misalnya, ekspresi kebahagiaan, rasa tidak aman, kepuasan, atau ketidakpuasan) membentuk persepsi dan keterlibatan pembaca dalam konteks botani dan lingkungan.

Temuan utama kemungkinan besar dapat mengungkapkan bahwa bahasa botanika di Trubus tidak hanya berfungsi untuk memberi informasi, tetapi juga untuk melibatkan pembaca secara emosional dengan menghubungkan konten dengan respons afektif-penting untuk menumbuhkan apresiasi publik terhadap topik-topik lingkungan. Karena publikasi botani sering kali berpusat pada fakta, mengidentifikasi elemen afektif menyoroti pendekatan yang melampaui bahasa informasi, menggarisbawahi peran keterlibatan emosional dalam mempromosikan keberlanjutan dan kesadaran lingkungan (Sutomo & Adim, 2023).

Dari 2 jenis Judgement, keduanya ada muncul dalam wacana botanika Trubus 2020, yaitu 23 Social Esteem Judgement (70%) dan 10 Social Sanction Judgement (30%). Oleh sebab itu, Social Esteem Judgement (dengan 23 kemunculan sebanyak 70%) adalah komponen/perangkat Judgement terdominan yang ada dalam wacana botanika Trubus 2020 tersebut.

Dari 5 jenis Appreciation, kelimanya muncul dalam wacana botanika Trubus 2020, yaitu 18 qualitive reaction (26,4%), 7 impactive reaction (10,2%), 17 complexive composition (25%), 3

balance composition (4,4%), dan 23 valuation (34%). Dengan demikian, valuation (dengan 23 kemunculan sebanyak 34%) adalah komponen/perangkat Appreciation terdominan yang muncul dalam wacana botanika Trubus 2020 tersebut. Berikut adalah diagram yang mencerminkan hasil penelitian tersebut.

***Attitude* dalam Majalah Trubus 2020**

42%

38%

Affect

Judgement

Appreciation

20%

# Gambar 4. Distribusi komponen *Attitude* dalam wacana botanika Trubus 2020

Studi tentang wacana *Attitude* Trubus telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penelitian wacana botani dan wacana penilaian dengan menunjukkan bagaimana emosi dikomunikasikan dalam publikasi lingkungan (Said et al., 2023). Melalui penerapan Kerangka Kerja Penilaian Martin dan White yang ketat, temuan ini memperdalam pemahaman bahasa attitude sebagai alat persuasif, yang berpotensi memandu wacana masa depan tentang isu-isu lingkungan menuju komunikasi yang lebih berdampak dan beresonansi secara emosional. Berikut adalah penjabaran hasil penelitian pada komponen Attitude pada 21 halaman teks botanikal Trubus tahun 2020.

**Tabel 2**. Sebaran tipe komponen/perangkat Attitude dalam 21 halaman teks botanika Trubus 2020

**Tipe Attitude Jlh**

**Ha Affect Judgement Appreciation**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **l Te xt** | **Ir- real is** | **Dissatisfac tion** | **Insecur ity** | **Unhappi nes** | **Happin ess** | **Socia l Estee****m** | **Social Sancti on** | **Qualit ive reac-****tion** | **Impact ive reac-****tion** | **Complexi ve Composit****ion** | **Balance composit ion** | **Valuati on** |  |
| 10 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 6 |
| 11 | 1 | 2 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 9 |
| 12 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 9 |
| & |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 13 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 14 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 9 |
| 16 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 9 |
| 17 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 9 |
| 18 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 7 |
| 19 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 6 |
| 20 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 5 |
| 21 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 5 |
| 22 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 6 |
| 23 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 8 |
| 24 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 8 |
| 25 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 2 | 7 |
| 26 | 0 | 1 | 2 | 2 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 9 |
| 27 | 0 | 2 | 2 | 0 | 0 | 2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 2 | 11 |
| 30 | 2 | 1 | 0 | 1 | 0 | 2 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 10 |
| 31 | 2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 2 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 12 |
| 32 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 8 |
| 33 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 4 | 0 | 1 | 1 | 2 | 10 |

**jlh**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **62** |  |  |  | **33** |  |  |  | **68** |  |  | **163** |
| **14** | **17** | **17** | **13** | **1** | **23** |  | **10** | **18** | **7** | **17** | **3** | **23** |  |

**38% 20% 42% 100**

**% 8,5**

**%**

**10% 10% 7,9% 0,6% 14,1**

**%**

**6,1% 11% 4,2% 10% 1,8% 14% %**

Berdasarkan tabel temuan komponen/perangkat Attitude tersebut diatas, tampak bahwa ada 4 subtipe terdominan diantara 3 komponen/perangkat Attitude, yaitu subtipe Dissatisfaction Affect (dengan 17 temuan), Insecurity Affect (dengan 17 temuan), Social Esteem Judgement (dengan 23 temuan), dan Valuation Appreciaton (dengan 23 temuan). Kemudian, ada 3 subtipe terminimum diantara 3 komponen/perangkat Attitude, yaitu subtype Happines Affect (dengan 1 temuan), Social Sanction Judgement (dengan 10 temuan), dan Balance Composition Appreciation (dengan 3 temuan). Kemudian, teks halaman 31 (dengan 12 temuan atau sebanyak 7%) adalah teks dengan temuan komponen/perangkat Attitude terdominan. Selain itu, teks halaman 20 (dengan 5 temuan sebanyak 3%) dan teks halaman 21 (dengan 5 temuan sebanyak 3%) adalah teks dengan temuan komponen/perangkat Attitude terminimum. Temuan penelitian ini memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai Sikap dalam wacana botani Trubus 2020, yang ditelaah melalui Pendekatan Penilaian (*Appraisal Approach*) oleh Martin dan White (Gretzel & Collier de Mendonça, 2019). Analisis ini mengungkapkan tiga komponen utama dari Sikap - Pengaruh/Affect, Penilaian/Judgement, dan Apresiasi/Appreciation - yang masing-masing berkontribusi secara berbeda pada struktur wacana secara keseluruhan.

# Dominasi Apresiasi/ Appreciation (42%):

Apresiasi muncul sebagai komponen Sikap yang paling sering digunakan dalam teks-teks botani Trubus, dengan Penilaian (34%) sebagai subkategori yang dominan. Hal ini mengindikasikan bahwa majalah Trubus lebih banyak mengevaluasi tanaman, praktik pertanian, dan isu-isu lingkungan berdasarkan nilai, signifikansi, dan manfaatnya daripada menekankan emosi atau penilaian moral. Tingginya kehadiran Komposisi Kompleks (25%) dan Reaksi Kualitatif (26,4%) juga menunjukkan bahwa Trubus berfokus pada penggambaran kompleksitas dan kualitas subjek botani dengan cara yang informatif dan evaluatif.

# Afek (38%)/ Affect dengan Fokus pada Respons Emosional Negatif:

Dalam Affect, Ketidakpuasan (27%) dan Ketidakamanan (27%) adalah kategori yang paling sering muncul. Hal ini mencerminkan kekhawatiran mengenai degradasi lingkungan, risiko pertanian, atau tantangan terkait tanaman yang disajikan dalam wacana Trubus. Kemunculan Kebahagiaan (1%) yang sangat minim semakin memperkuat bahwa teks-teks botani Trubus cenderung menyoroti isu-isu daripada merayakan keberhasilan atau respons emosional yang positif.

# Penghakiman/ Judgement (20%) dengan Dominasi Penghargaan Sosial (70%):

Penilaian Harga Diri Sosial-evaluasi terhadap kompetensi, normalitas, dan keuletan- mendominasi kategori Penilaian, dengan 70% kemunculan. Hal ini menunjukkan bahwa Trubus lebih sering menilai individu, institusi, atau praktik pertanian dalam hal keterampilan, keahlian, dan kontribusi mereka terhadap bidang tersebut daripada moralitas mereka (Penilaian Sanksi Sosial sebesar 30%). Hal ini sejalan dengan peran Trubus sebagai publikasi yang digerakkan oleh para ahli dan berorientasi pada ilmu pengetahuan yang lebih menghargai kompetensi profesional daripada evaluasi etika.

# Tidak Adanya Kategori Pengaruh Tertentu:

Tidak munculnya Satisfaction Affect dan Security Affect menunjukkan bahwa wacana tersebut tidak memiliki ekspresi kepuasan atau kepercayaan diri dalam kondisi botani dan pertanian saat ini. Sebaliknya, wacana tersebut lebih condong ke arah pengungkapan kekhawatiran, ketidakpuasan, dan ketidakpastian mengenai isu-isu lingkungan dan pertanian.

Berikut ini adalah beberapa gambaran representasi analisis komponen/perangkat Attitude pada beberapa halaman teks botanika Trubus 2020.

Teks halaman 24

Teks tersebut menyampaikan Afek Kebahagiaan/ *Happiness Affect* (kegembiraan Novi dalam memperoleh tanaman), Afek Ketidakpuasan/ *Dissatisfaction Affect* (kegelisahan karena tidak dapat memilikinya), dan Afek Ketidakamanan/ *Insecurity Affect* (keinginan untuk memiliki tanaman yang lebih unik). Hal ini mencakup Penilaian melalui Penghargaan Sosial (prestise memiliki varietas tertentu) dan Sanksi Sosial (harga pasar yang tinggi). Apresiasi direpresentasikan sebagai Reaksi Kualitatif (menggambarkan keindahan), Komposisi Kompleks (menjelaskan variasi tanaman), dan Penilaian (mengenali signifikansi budaya) (Tawakkal et al., 2021a).

# Analisis Jenis Affect/ Pengaruh

**1 Happiness Affect**/ Afek Kebahagiaan

"*Novi Buana semringah setelah mendapatkan dua monstera variegata idamannya*." Penjelasan: Penggunaan kata "semringah" (berseri-seri) mencerminkan Happiness Affect,

yang menunjukkan rasa senang dan puas yang dirasakan Novi setelah mendapatkan tanaman idamannya.

**1 Dissatisfaction Affect**/ Afek Ketidakpuasan

"*Jika belum punya bahkan tidak bisa tidur*," kata Novi.

Penjelasan: Pernyataan ini menyiratkan *Dissatisfaction Affect*, karena menunjukkan tingkat frustrasi atau kecemasan yang terkait dengan tidak memiliki tanaman monstera yang diinginkan, yang mengindikasikan bahwa ketiadaan tanaman tersebut secara signifikan memengaruhi kesejahteraannya.

**1 Insecurity Affect**/ Pengaruh Ketidakamanan

"*Jika ada varian lain yang unik dan menarik selalu ingin memilikinya*."

Penjelasan: Ungkapan ini menunjukkan Insecurity Affect, menyoroti keinginan konstan untuk varian tanaman monstera yang unik dan menarik, yang menunjukkan kurangnya pemenuhan dalam koleksinya saat ini.

**Analisis Jenis Penilaian (Judgement Type Analysis) 1 Penilaian Harga Sosial (*Social Esteem Judgement*)**

"Menurut Nanang, monstera white monster adalah jenis varian monstera variegata yang paling top saat ini."

Penjelasan: Pernyataan ini menunjukkan Social Esteem Judgement, karena memposisikan varietas monstera white monster sebagai varietas yang prestisius di kalangan kolektor, yang mencerminkan statusnya yang tinggi di dalam komunitas penggemar tanaman.

**1 Penilaian Sanksi Sosial (*Social Sanction Judgement*)**

"Harga jual per daun sekarang Rp75 juta."

Penjelasan Harga daun monstera yang tinggi dapat mengimplikasikan Penilaian Sanksi Sosial dengan menunjukkan bahwa pasar menghargai tanaman ini dengan tinggi dan kepemilikannya diakui dan dihargai secara sosial.

**Analisis Jenis Apresiasi (*Appreciation Type Analysis*) 1 Reaksi Kualitatif**

"Dua jenis tanaman hias itu adalah monstera white monster dan monstera creme brulee."

Penjelasan: Kalimat ini mencerminkan Reaksi Kualitatif, karena menggambarkan karakteristik unik dari varietas monstera, yang menekankan keindahan dan daya tariknya.

# 1 Komposisi Kompleks/ Complexive Composition

"Monstera creme brulee mutasi dari monstera thai constelation yang sohor."

Penjelasan: Pernyataan ini menunjukkan Komposisi Kompleks, karena menjelaskan garis keturunan dan variasi di antara tanaman monstera yang berbeda, yang menggambarkan kompleksitas pemuliaan tanaman dan estetika.

# 1 Penilaian/ Valuation

"Artinya pengembangnya berasal dari Thailand."

Penjelasan: Ini menunjukkan Penilaian/ Valuation, karena mengakui signifikansi budaya dan komersial dari tanaman monstera, mengasosiasikannya dengan asal geografis tertentu yang menambah nilai di pasar kolektor.

Teks halaman 26

Dalam teks halaman 26 ini, tipe Affect mengungkapkan ketidakbahagiaan (*significant unhappiness*) dan ketidakamanan yang signifikan (*significant insecurity*) seputar pencurian tanaman, sementara ketidakpuasan (*dissatisfaction*) terlihat jelas karena tren pencurian yang meningkat sebagai respons terhadap permintaan pasar. Judgement/Penghakiman menyampaikan penghargaan sosial terhadap penjual tanaman yang mengambil langkah-langkah keamanan proaktif, dan sanksi sosial terhadap individu yang mengeksploitasi situasi secara tidak etis. Appreciation/Apresiasi menyoroti penilaian dalam hal nilai ekonomi tanaman yang tinggi dan konsekuensi pencurian terhadap mata pencaharian (Tawakkal et al., 2021b).

Affect (pengaruh): Emotional Responses (Tanggapan Emosional)

**2 Unhappiness Affect** (Pengaruh Ketidakbahagiaan): Perasaan sedih atau kehilangan (*feelings of sadness or loss*).

1. "*Nasuha masygul. Pasalnya, maling membobol kebunnya pada pertengahan September 2020*." (Nasuha sedih, pencuri membobol kebunnya pada pertengahan September 2020).

Kata "**masygul**" (tertekan) secara langsung menyampaikan rasa tidak senang dan kecewa atas pencurian tersebut.

1. "*Sayang, meski sudah mengusut, penjual agalaonema sejak 2004 itu tidak menemui titik terang*." (Sayang, meskipun sudah mengusut, penjual aglaonema sejak tahun 2004 itu tidak menemui titik terang).

Istilah "**Sayang**" (**sayangnya**) mengekspresikan penyesalan dan kekecewaan atas ketidakmampuan untuk menemukan kembali tanaman yang dicuri, yang mencerminkan kesedihan.

**2 *Insecurity Affect*** (Rasa Tidak Aman): Perasaan takut atau terancam (feelings of fear or threat).

1. "*Masa pandemi serbasulit, banyak oknum yang menghalalkan segala cara*." (Masa pandemi sulit, banyak oknum yang menghalalkan segala cara).

Pernyataan ini menyoroti **perasaan kerentanan**, karena pandemi telah menyebabkan tindakan nekat, meningkatkan rasa tidak aman di antara para penjual tanaman.

1. "*Pencuri membobol pintu saung yang terbuat dari jaring hitam*." (Pencuri membobol pintu saung yang terbuat dari jaring hitam.)

Penyebutan pencuri membobol tempat penyimpanan menunjukkan rasa takut dan tidak aman atas kerentanan koleksi tanaman.

**1 Dissatisfaction Affect** (Pengaruh Ketidakpuasan): Frustrasi atau ketidaksenangan (*frustration or displeasure*).

"*Mengetahui nilai tanaman meningkat, oknum yang culas melihat peluang mencuri tanaman hias*." (Mengetahui nilai tanaman meningkat, oknum yang culas melihat peluang mencuri tanaman hias).

Ada ketidakpuasan dan frustrasi yang tersirat mengenai bagaimana tanaman yang berharga menarik perhatian pencuri, yang mengindikasikan ketidaksenangan terhadap tren dan konsekuensinya.

# Judgement/Penghakiman: Evaluasi Perilaku

**1 Social Esteem Judgement/ Penilaian Harga Diri Sosial**: Evaluasi mengenai keandalan atau kompetensi.

"Penjual tanaman hias sejak 2008 itu mencegah kecurian berulang dengan mengganti saung yang semula berbahan bambu dengan baja ringan, ia juga memasang kamera closed circuit television (CCTV)." (Penjual tanaman hias sejak tahun 2008 itu mencegah terjadinya pencurian berulang dengan mengganti saung yang semula berbahan bambu dengan baja ringan, juga memasang kamera CCTV).

Hal ini mencerminkan secara positif ketekunan dan kompetensi penjual dalam melindungi koleksinya, karena mereka berinvestasi dalam langkah-langkah keamanan tambahan untuk mencegah pencurian di masa depan.

**1 Social Sanction Judgement/ Penilaian Sanksi Sosial**: Evaluasi perilaku dalam hal etika atau moralitas.

"Masa pandemi serbasulit, banyak oknum yang menghalalkan segala cara." (Di masa pandemi, banyak oknum yang menghalalkan segala cara).

Hal ini menyiratkan penilaian negatif terhadap individu yang bertindak tidak etis dengan menghalalkan segala cara, yang mencerminkan ketidaksetujuan moral terhadap mereka yang mengeksploitasi orang lain di masa-masa sulit.

**Appreciation/ Apresiasi**: Evaluasi Objek

**2 Valuation/ Penilaian**: Evaluasi signifikansi atau nilai.

"Kerugian mencapai Rp40 juta-Rp50 juta." (Kerugian mencapai Rp40 juta-Rp50 juta.)

Penyebutan kerugian finansial menyoroti tingginya valuasi tanaman, menekankan signifikansi ekonomi dari barang-barang ini dan dampak pencurian.

"Imbas dari permintaan yang tinggi itu menyebabkan harga tanaman melambung." (Imbas dari permintaan yang tinggi itu menyebabkan harga tanaman melambung).

Pernyataan ini mencerminkan peningkatan nilai pasar tanaman hias, menggarisbawahi nilai finansial yang substansial dari barang-barang yang berisiko dicuri.

Teks halaman 27

Analisis ini menunjukkan adanya Affect/ pengaruh yang kuat terkait insecurity/ rasa tidak aman terhadap potensi pencurian (*potential theft*) dan frustrasi terhadap praktik-praktik penipuan (*deceptive practices*) dalam perdagangan tanaman secara online. Judgement/ Penilaian condong ke arah penghargaan sosial yang positif bagi para pengumpul dan penjual tanaman yang berhati-hati, sementara juga menyoroti sanksi sosial yang negatif untuk perilaku yang tidak jujur. Appreciation/ Apresiasi terlihat melalui reaksi yang berdampak pada tanaman bernilai tinggi, penilaian kualitatif terhadap minat konsumen, dan penilaian yang mendasari transparansi dan keaslian di pasar hortikultura (Ash Shiddiq et al., 2023).

**Affect**/ Pengaruhi: Tanggapan Emosional

**2 Insecurity Affect** (Pengaruh Rasa Tidak Aman): Perasaan terancam, takut, atau tidak nyaman.

1. "*Pengamatan yang ketat di kebun setidaknya akan membuat nyali pencuri ciut dan enggan melakukan aksinya*."

Hal ini menunjukkan fokus pada insecurity/ ketidakamanan dan anxiety/ kecemasan seputar pencurian tanaman. Kebutuhan akan "pengawasan yang ketat" menggarisbawahi kekhawatiran yang meluas atas potensi ancaman terhadap koleksi tanaman yang berharga.

1. "*Tidak ada salahnya berinvestasi untuk keamanan, apalagi jika koleksi tanaman di kebun bernilai tinggi*."

Di sini, pengaruh rasa tidak aman disampaikan dengan saran untuk mengamankan koleksi berharga dari pencurian, yang menekankan rasa takut akan kehilangan.

**2 Dissatisfaction Affect** (Pengaruh Ketidakpuasan): Frustrasi atau ketidaksenangan.

1. "*Penamaan tanaman tidak sesuai di situs penjualan daring di tanah air atau grup sosial media*." (Penamaan tanaman sering tidak akurat di situs penjualan daring di tanah air atau grup media sosial).

Penyebutan "penamaan yang tidak akurat" menunjukkan dissatisfaction affect/ ketidakpuasan, yang mengindikasikan frustrasi dengan praktik-praktik penipuan dalam penjualan tanaman yang menyesatkan pembeli.

1. "*Hal itu berpotensi menjadi penipuan*."

Ada rasa ketidakpuasan/ *dissatisfaction* atau frustrasi/ *frustration* yang tersirat atas informasi

yang menyesatkan di pasar tanaman online, yang menunjukkan bahwa praktik semacam itu dapat menipu pembeli.

# Judgement/Penghakiman: Evaluasi Perilaku

**2 Social Esteem Judgement/ Penilaian Harga Diri Sosial**: Evaluasi tindakan mengenai keterampilan atau keandalan.

"Penjual monstera sejak 2018 itu mengingatkan agar pembeli teliti sebelum membeli."

Nasihat penjual untuk berhati-hati menggambarkan mereka sebagai orang yang berpengetahuan dan berpengalaman, yang mendorong penilaian harga diri sosial.

"Mukti Setiawan memilih menyimpan tanaman premium di nurseri tertutup terpisah dengan tempat pajang."

Hal ini menunjukkan perhatiannya terhadap keamanan dan dedikasinya untuk melindungi koleksinya, yang secara positif mencerminkan komitmen dan tanggung jawabnya.

**1 Social sanction judgement/ Penilaian Sanksi Sosial**: Jenis ini berkaitan dengan evaluasi moral atau etika.

"Fenomena merugikan lainnya ketika tren tanaman menggeliat adalah penamaan tanaman yang tidak sesuai." (Fenomena merugikan lainnya ketika tren tanaman meningkat adalah penamaan tanaman yang tidak sesuai).

Istilah "merugikan" menyiratkan bahwa pemberian nama yang salah pada tanaman untuk mendapatkan keuntungan secara moral patut dipertanyakan, yang mewakili penilaian sanksi sosial terhadap penjual yang tidak jujur.

**Appreciation/Apresiasi**: Evaluasi Objek

**1 Impactive Reaction/Reaksi yang tidak aktif**: Dampak emosional langsung.

"Kalau objeknya bernilai jual, apa pun akan dicuri." (Jika objeknya bernilai jual, apa pun akan

dicuri).

Pernyataan ini menunjukkan kesadaran akan daya tarik yang kuat dari tanaman bernilai jual

tinggi, menyampaikan daya tarik kuat yang mereka miliki bagi kolektor dan pencuri.

**1 Qualitative Reaction/Reaksi Kualitatif**: Penilaian estetika atau kualitas.

"Jika barang tersembunyi otomatis tidak akan ada yang menawar." (Jika barang tersembunyi, otomatis tidak akan ada yang menawar).

Ungkapan ini secara halus menggarisbawahi keinginan untuk mendapatkan tanaman premium, karena eksposur mereka cukup untuk mendorong permintaan konsumen.

**2 Valuation/Penilaian**: Evaluasi signifikansi atau nilai.

"Itu karena orang dengan kondisi yang sama tidak mencuri." (Karena orang dengan kondisi yang sama tidak mencuri.)

Di sini, pernyataan Mustofa mencerminkan penilaian terhadap perilaku etis, yang menunjukkan nilai intrinsik kejujuran dan integritas di atas kondisi sebagai alasan untuk tidak melakukan pencurian.

"Jika memungkinkan datang langsung ke nurseri lebih baik sebelum bertransaksi." (Jika memungkinkan, lebih baik datang langsung ke tempat pembibitan sebelum bertransaksi).

Saran ini menyiratkan bahwa pengalaman dan inspeksi langsung memiliki nilai yang melekat dalam memastikan keaslian, yang menandakan penghargaan untuk verifikasi langsung.

Teks halaman 30

Dalam teks ini, Affect sangat menonjol, terutama irrealis affect / afek irrealis (antisipasi dan kerinduan akan mekarnya bunga) dan beberapa unhappiness (ketidakbahagiaan) (penyesalan karena bunga yang terlewatkan). Judgement/ Penilaian muncul dalam bentuk penghargaan sosial yang positif, menyoroti dedikasi kolektor. Appreciation/ Apresiasi diekspresikan secara kaya, terutama melalui reaksi kualitatif (apresiasi estetika), komposisi yang rumit (pengakuan akan kerumitan), dan penilaian (pentingnya menyaksikan bunga mekar). Analisis ini menggarisbawahi apresiasi terhadap keindahan

dan kerumitan bunga hoya serta hasrat kolektor (Parmentier, 2014).

**Affect**: Emotional Responses (Tanggapan Emosional)

**2 Irrealis Affect** (Pengaruh Irrealis): Hal ini melibatkan antisipasi, harapan, atau kerinduan (longing).

1. "*Harap mafhum, sulit memprediksi waktu mekarnya bunga hoya." (Harap dimaklumi, sulit memprediksi kapan bunga hoya akan mekar*)

Frasa "**harap mafhum**" (**harap maklum**) menunjukkan rasa harap dan kesabaran, yang mencerminkan pengaruh irrealis melalui rasa menunggu dan antisipasi dalam mengamati bunga- bunga tersebut.

1. "*Beruntung Dian memiliki banyak koleksi sehingga rindunya pada mekar hoya dapat terobati dengan menikmati jenis yang lain." (Beruntung Dian memiliki banyak koleksi sehingga kerinduannya pada mekarnya bunga hoya dapat terobati dengan menikmati jenis yang lain*).

"**Rindunya pada mekarnya bunga hoya**" (kerinduan pada mekarnya bunga hoya) menyampaikan pengaruh irrealis, mengekspresikan keinginan dan kesukaan untuk melihat mekarnya bunga hoya lagi.

**1 Unhappiness Affect** (Pengaruh Ketidakbahagiaan): *Feelings of regret or sadness* (Perasaan menyesal atau sedih).

"*Hoya spartioides mekar hanya beberapa jam sehingga selalu kecolongan untuk mendokumentasikannya secara langsung*." (Hoya spartioides mekar hanya beberapa jam, sehingga sering kehilangan kesempatan untuk mendokumentasikannya secara langsung).

Ungkapan "**selalu kecolongan**" (**sering kecolongan**) menunjukkan kekecewaan, menyampaikan perasaan tidak senang karena melewatkan kesempatan untuk mengabadikan keindahannya.

**1 Dissatisfaction Affect** (Pengaruh Ketidakpuasan): Frustration or displeasure (Frustrasi atau ketidaksenangan).

"*Bahkan, sering kali setiap spesies dan varietas memiliki waktu mekar berbunga yang berbeda."*

Hal ini menyoroti rasa tantangan atau kesulitan, menunjukkan rasa frustrasi ringan pada ketidakpastian mekarnya bunga, suatu bentuk afek ketidakpuasan.

**Judgement/ Penghakiman**: Evaluasi Perilaku

**2 Penilaian Harga Diri Sosial (Social Esteem Judgement)**: Mengevaluasi kompetensi atau komitmen seseorang.

"Dian yang mengoleksi Hoya spartioides sejak tahun 2005."

Penyebutan koleksi Dian yang sudah lama mengoleksi spesies hoya menunjukkan komitmen dan keahliannya, yang mencerminkan penilaian penghargaan sosial yang positif (Ali & Ullah, 2015).

"Beruntung Dian memiliki banyak koleksi."

Pernyataan ini menghargai dedikasi Dian dalam mengoleksi berbagai spesies hoya, yang menunjukkan komitmen dan keandalannya sebagai seorang kolektor.

**0 Penilaian Sanksi Sosial (Social Sanction Judgement)**: Hal ini terkait dengan evaluasi moral atau etika. Teks ini **tidak menyertakan penilaian moral** secara eksplisit atas tindakan karakter.

**Appreciation/Apresiasi**: Evaluasi Objek

**1 Impactive Reaction/ Reaksi Impaktif**: Dampak atau respons emosional langsung. "Sosok Hoya imperialis asal Kalimantan sangat elok ketika mekar."

Pernyataan ini mencerminkan reaksi estetika langsung terhadap keindahan Hoya imperialis, yang menghargai dampak visualnya.

**1 Qualitative Reaction/ Reaksi Kualitatif**: Penilaian estetika atau kualitas.

"Kelopaknya berwarna merah dengan mahkota berwarna putih kekuningan sehingga terkesan gagah." (Kelopaknya berwarna merah dengan mahkota berwarna putih kekuningan sehingga terkesan perkasa).

Deskripsi ini menggunakan "terkesan perkasa" (memberi kesan kekuatan) untuk menegaskan penampilan Hoya yang mencolok, menunjukkan reaksi kualitatif dengan mengapresiasi kualitas estetiknya.

**1 Complexive Composition/ Komposisi yang rumit**: Apresiasi terhadap kompleksitas.

"Bahkan, sering kali setiap spesies dan varietas memiliki waktu mekar berbunga yang berbeda."

Hal ini mencerminkan sifat bunga hoya yang rumit, menyoroti kerumitan pola mekar setiap spesies yang unik, yang selaras dengan komposisi yang kompleks.

**1 Valuation/ Penilaian**: Evaluasi nilai atau signifikansi.

"Yang terpenting melihat mekarnya, maka rasa penasaran sejak saat membeli terbayar sudah." Pernyataan ini menilai momen mekarnya bunga sebagai sesuatu yang signifikan, dengan rasa kepuasan dan makna, selaras dengan penilaian karena menekankan pentingnya mengamati mekarnya

bunga.

Teks halaman 31

Teks ini secara dominan menampilkan Affect/ Afek dalam bentuk irrealis affect/ afek irrealis (kerinduan dan antisipasi) dan minor unhappiness and dissatisfaction affects/ afek ketidakbahagiaan dan ketidakpuasan kecil. Judgement/Penilaian ditunjukkan terutama melalui penghargaan sosial, yang mencerminkan rasa hormat dan penghargaan atas dedikasi dan keandalan. Appreciation/Apresiasi adalah aspek terkuat, menghargai sifat estetika dan kompleksitas bunga hoya, dan menghargai bagaimana teknologi memungkinkan kenikmatan yang lebih luas dari kualitas-kualitas ini. Analisis ini mengungkapkan kekaguman yang mendasari teks terhadap keindahan unik hoya dan upaya mereka yang menanam dan mendokumentasikannya.

Affect: Emotional Responses (Tanggapan Emosional)

**2 Irrealis Affect** (Pengaruh Irrealis): Pengaruh Irrealis mencerminkan antisipasi atau kerinduan.

1. "*Shinta juga selalu rindu menyaksikan Hoya wallichii red koleksinya yang mekar setiap dini hari*."

Di sini, "**selalu rindu**" mengekspresikan kerinduan Shinta untuk melihat bunga Hoya miliknya mekar, yang mengindikasikan afek irrealis yang positif.

1. "*Belum tentu saat sudah memiliki kecantikan hoya dapat kita saksikan secara langsung, sering kali saat mekar berbunga posisi kita sedang berada di luar kota...*"

Ungkapan ini menyoroti antisipasi dan harapan untuk menyaksikan mekarnya bunga, yang sering kali tidak terpenuhi karena waktu. Hal ini juga mencerminkan pengaruh irrealis dalam kerinduan atau antisipasi.

**1 Unhappiness Affect** (Pengaruh Ketidakbahagiaan): Tipe ini berhubungan dengan kesedihan atau kekecewaan.

"Sayang, saya selalu ketinggalan menyaksikannya karena terlambat datang."

Penggunaan kata "**sayang**" (**sayangnya**) menandakan penyesalan atau kekecewaan ringan karena melewatkan mekarnya bunga, yang mencerminkan afek ketidakbahagiaan.

**1 Insecurity Affect** (Pengaruh Rasa Tidak Aman): Rasa tidak aman melibatkan perasaan tidak pasti atau takut.

"*Namun, memprediksi tanaman berbunga terutama spesies hoya terutama yang baru didapat dari alam relatif sulit*."

Pernyataan tentang sulitnya memprediksi pembungaan mencerminkan rasa tidak aman karena ketidakpastian perilaku pembungaan hoya.

**1 Dissatisfaction Affect** (Pengaruh Ketidakpuasan): Ketidakpuasan menyiratkan ketidaksenangan atau frustrasi.

"*Sudah hampir 15 tahun saya memelihara hoya, tetapi sering kelewat karena tanpa catatan tertulis*."

Pernyataan Dian menunjukkan rasa frustrasi ringan karena melewatkan kesempatan karena kurangnya catatan, suatu bentuk pengaruh ketidakpuasan.

**Judgement/ Penghakiman**: Evaluasi Perilaku

**2 Social Esteem Judgement/ Penilaian Penghargaan Sosial**: Jenis ini mencerminkan penghargaan atas keterampilan, keandalan, atau dedikasi seseorang.

"Tahun ini Dian berencana mendokumentasikan waktu setiap jenis hoya berbunga dan waktu mekar sempurna."

Komitmen Dian untuk mendokumentasikan waktu mekarnya bunga menunjukkan ketekunan dan penilaian sosial yang positif.

"Beruntung Shinta selalu dikirimi gambar wallichii merah oleh pegawainya yang mengelola kebun..."

Hal ini mencerminkan penghargaan atas bantuan dan keandalan pegawai Shinta, yang selanjutnya mendukung penghargaan sosial yang positif.

**0 Social Sanction Judgement/ Penilaian Sanksi Sosial**: Ini melibatkan evaluasi moral atau etika. Teks tersebut tidak mengandung penilaian moral atau etika secara terang-terangan.

**Apresiasi**/ **Appreciation**: Evaluasi terhadap Sesuatu

**1 Reaksi Impresif/ Impactive Reaction**: Ini mengacu pada respons emosional langsung terhadap sesuatu yang mengesankan atau mencolok.

"Dampaknya keindahan hoya juga bisa dinikmati melalui telepon pintar tanpa perlu repot- repot ke kebun."

Apresiasi terhadap teknologi yang memungkinkan akses terhadap keindahan dari jarak jauh mencerminkan reaksi impresif terhadap sifat visual bunga hoya yang mencolok.

**1 Reaksi Kualitatif/ Qualitative Reaction**: Hal ini berkaitan dengan daya tarik estetika.

"keindahan hoya juga dapat dinikmati melalui telepon pintar" dan "mengoleksi keindahan hoya wallichii red"

Kedua frasa ini menunjukkan apresiasi terhadap keindahan bunga hoya, selaras dengan reaksi kualitatif yang berfokus pada estetika.

**1 Komposisi Keseimbangan**/ balance composition: Hal ini menekankan simetri dan proporsi. Meskipun tidak secara eksplisit tentang struktur, teks tersebut menyebutkan warna bunga hoya yang seimbang, terutama mengacu pada "daunnya bisa sangat hijau, tetapi juga bisa kuning saat terkena cahaya," yang menunjukkan keseimbangan dan variasi warna.

**1 Komposisi yang Kompleks/ Complexive Composition**: Ini berfokus pada sifat sesuatu yang rumit dan mendetail.

Deskripsi yang mendetail mengenai proses pembungaan, ketidakpastian, dan periode mekar yang singkat (2-4 jam), menunjukkan apresiasi terhadap kerumitan sifat mekarnya bunga hoya, yang selara dengan komposisi yang rumit.

**1 Penilaian/ valuation:** Ini menunjukkan nilai atau signifikansi.

"Dampaknya keindahan hoya juga bisa dinikmati melalui telepon pintar tanpa perlu repot- repot ke kebun."

Pernyataan ini menghargai peran teknologi dalam memperluas akses terhadap keindahan hoya, menggarisbawahi pentingnya bunga-bunga ini di luar komunitas botani.

Teks halaman 33

Teks botani ini terutama menekankan Appreciation/ Apresiasi melalui deskripsi fitur-fitur unik anggrek, seperti warna dan produktivitas mekar, dengan contoh-contoh Reaction/ Reaksi (impactive/ berdampak, qualitative/ kualitatif) dan Composition/ Komposisi (balance/ keseimbangan dan complexity/ kerumitan). Contoh kecil dari Judgement/ Penilaian dan Affect/ Pengaruh muncul, terutama melalui kekaguman yang tersirat atas pencapaian hortikultura dan perasaan halus akan tantangan karena waktu berbunga anggrek yang panjang.

**Affect**: Emotional Reactions (Feelings and Emotions)/ Reaksi Emosional (Perasaan dan Emosi)

Teks halaman 33 ini terutama menjelaskan fitur botani dan karakteristik berbagai varietas anggrek cymbidium, daripada mengekspresikan emosi pribadi. Namun demikian, ada beberapa contoh tidak langsung di mana elemen afektif tersirat secara halus:

**1 Insecurity Affect (Implied)**/ Pengaruh Rasa Tidak Aman (Tersirat): "*cymbidium membutuhkan waktu enam tahun untuk belajar berbunga. Bandingkan dengan anggrek phalaenopsis dan dendrobium yang hanya membutuhkan waktu 4-5 tahun untuk belajar berbunga*."

Di sini, penyebutan **waktu yang lebih lama yang dibutuhkan untuk berbunga** pada cymbidium dibandingkan dengan anggrek lainnya secara tidak langsung menyampaikan rasa ketidakpastian atau tantangan.

**Judgement/ Penghakiman**: Evaluasi Perilaku (Etika dan Moralitas Sosial)

Teks ini tidak secara langsung berlaku untuk perilaku sosial atau standar moral dalam pengertian tradisional, tetapi mencakup penyebutan yang secara longgar dapat dipertimbangkan dalam

1 **Penilaian *Social Esteem Judgement*** (Harga Diri Sosial) berdasarkan pencapaian hortikultura: "Balithi yang pertama kali merilis varietas-varietas Cymbidium silangan Indonesia," kata

Ririn yang menjadi pemulia tanaman hias sejak tahun 1991."

Kalimat ini secara halus memuji Balithi dan Ririn atas kepeloporan mereka dalam pemuliaan anggrek cymbidium silangan Indonesia, yang mencerminkan penghargaan terhadap keahlian dan inovasi (unsur penghargaan sosial).

**Appreciation/ Apresiasi**: Evaluasi terhadap Sesuatu (Estetika dan Nilai)

# 4 Reaksi/ *Reaction* (Impresif dan Kualitatif):

"warna bunga amara agrihort campuran salem-merah muda. Bagian tengah bunga berwarna merah kecokelatan..."

Bahasa deskriptif visual ini mencerminkan reaksi kualitatif, menyoroti daya tarik dan kualitas unik dari setiap warna anggrek.

"memiliki warna bunga yang mencolok dan unik."

Istilah "mencolok" (mencolok) dan "unik" (unik) menyampaikan reaksi kualitatif, yang menekankan warna bunga yang mencolok dan khas.

# 2 Komposisi/ Composition (1 Keseimbangan dan 1 Kerumitan):

"Ukuran bunga 5,9-6,1 cm dan jumlah bunga 7-9 kuntum per tangkai..."

Deskripsi ini mencerminkan komposisi yang seimbang, dengan merinci ukuran bunga, jumlah kuntum bunga, dan susunannya. Atribut yang seimbang dari fitur fisik bunga disorot, berkontribusi pada rasa harmoni estetika.

# 2 Penilaian/ Valuation:

"Keunggulan varietas amara tanaman rajin berbunga, dalam satu tahun 2-3 tangkai."

Frasa "Keunggulan varietas amara" (keunggulan/kekuatan varietas amara) menyiratkan penilaian, menekankan kualitas yang diinginkan yaitu pembungaan yang teratur (2-3 kali per tahun) sebagai aset hortikultura yang signifikan.

"Produktivitas mierra mencapai 2-6 tangkai dan hasil anakan 1-3 tunas per tahun."

Penyebutan "produktifitas" (produktivitas) mencerminkan penilaian, menekankan keberhasilan reproduksi anggrek dalam hal pembungaan dan produksi anakan

# Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada 3 tipe komponen/perangkat *Attitude* dalam wacana botanika Trubus 2020, yaitu Affect (62

kemunculan item dengan 38%), Judgment (32 kemunculan item dengan 20%), dan Appreciation (68 kemunculan item dengan 42%);

1. Appreciation (dengan 68 kemunculan item atau sebanyak 42%) adalah komponen terdominan Attitude yang membangun teks botanika Trubus 2020.

Secara ringkas, penelitian ini menggambarkan bahwa Trubus membangun wacana botani terutama melalui bahasa yang bersifat evaluatif (Appreciation/Apresiasi) dan didorong oleh keprihatinan (Affect/Pengaruh), dengan penekanan sekunder pada kompetensi profesional (Judgement/ Penilaian). Dominasi Penilaian, Ketidakpuasan, dan Ketidakamanan menunjukkan bahwa majalah ini berfokus pada penilaian nilai subjek botani dan menyoroti tantangan lingkungan daripada memberikan komentar emosional atau moral. Temuan ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana bahasa mempengaruhi komunikasi lingkungan, menimbulkan pertanyaan tentang efektivitas wacana tersebut dalam menginspirasi tindakan dibandingkan dengan membangkitkan kesadaran. Penelitian di masa depan dapat mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana pembaca menafsirkan pola-pola linguistik ini dan apakah mereka membentuk sikap dan perilaku lingkungan.

# Implikasi dan Makna Temuan

Temuan-temuan dari penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan untuk memahami bagaimana Trubus mengkonstruksi wacana botani melalui bahasa evaluatif:

*Penekanan Ilmiah dan Evaluatif:*

Dominasi Apresiasi (42%), terutama Penilaian (34%), menunjukkan bahwa Trubus menggunakan pendekatan yang sangat evaluatif dan analitis ketika membahas tanaman, pertanian, dan topik-topik lingkungan. Hal ini sejalan dengan perannya sebagai majalah yang digerakkan oleh para ahli yang memberikan informasi kepada pembaca mengenai nilai praktis dan ekonomi dari subjek botani daripada hanya menggambarkannya secara emosional atau moral.

*Kepedulian Lingkungan dan Kesadaran akan Risiko:*

Kuatnya pengaruh ketidakpuasan (27%) dan pengaruh ketidakamanan (27%) menunjukkan bahwa wacana botani Trubus sering kali menyampaikan keprihatinan dan ketidakpastian mengenai keberlanjutan pertanian, perubahan iklim, atau degradasi ekosistem. Hal ini dapat mengindikasikan adanya pembingkaian strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan memotivasi tindakan di antara para pembacanya. *Preferensi untuk Kompetensi Profesional Dibanding Evaluasi Etis:*

Dominasi Penilaian Penghargaan Sosial (70%) dibandingkan Penilaian Sanksi Sosial (30%) menunjukkan bahwa Trubus lebih berfokus pada keahlian, pengetahuan, dan kredibilitas di bidang botani dan pertanian daripada membuat penilaian etika atau moral. Hal ini memperkuat identitasnya sebagai platform ilmiah dan pendidikan daripada publikasi yang didorong oleh aktivis atau advokasi.

*Potensi Pengaruh terhadap Persepsi Pembaca:*

Dengan menggunakan bahasa yang sarat dengan penilaian dan nada afektif berbasis kepedulian, Trubus dapat membentuk persepsi publik dengan menekankan pentingnya dan potensi risiko di sektor botani dan pertanian. Seringnya penggunaan komposisi kualitatif dan kompleks dalam Apresiasi menunjukkan bahwa majalah ini memberikan penilaian yang rinci, terstruktur, dan komprehensif terhadap subjeknya, yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan pembaca dengan isu-isu lingkungan.

*Terbatasnya Daya Tarik Emosional Positif:*

Langkanya Pengaruh Kebahagiaan (1%) dan tidak adanya Pengaruh Kepuasan dan Keamanan mengindikasikan bahwa Trubus mungkin kurang memiliki bahasa yang memotivasi atau menginspirasi untuk menumbuhkan pandangan yang lebih optimis atau percaya diri pada para pembacanya. Hal ini menunjukkan adanya peluang untuk menyeimbangkan evaluasi kritis dengan wacana yang lebih menggembirakan dan berorientasi pada solusi.

*Dampak yang Lebih Luas pada Komunikasi Lingkungan dan Pertanian:*

Mengingat ketergantungannya pada Apresiasi dan Penilaian yang digerakkan oleh para ahli, Trubus

menjadi model bagaimana publikasi ilmiah dan lingkungan dapat mempertahankan kredibilitas sambil melibatkan pembaca melalui wacana evaluatif. Penelitian di masa depan dapat mengeksplorasi apakah strategi penilaian ini secara efektif mempengaruhi sikap dan perilaku publik terhadap konservasi lingkungan dan inovasi pertanian.

# SARAN

Berdasarkan penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Penelitian berikutnya seyogyanya tetap berfokus dengan pendekatan Appraisal Martin dan White ini namun diperkecil pada salah satu komponen Attitude, yakni Affect ataupun Judgement ataupun Appreciation dalam teks botanikal Trubus tahun 2023 atau 2024 atau 2025;
2. Penelitian berikutnya seyogyanya menganalisis komponen *Affect* / *Judgement* / *Appreciation* pada tipe teks selain teks botanikal pada majalah Trubus;

# Daftar Pustaka

Agustina, E. (2016). The Influence Of Collaborative Strategic Reading (Csr) And Reading Attitude Toward Reading Comprehension Achievement To The Tenth Grade Students Of Sma Negeri 1 Buay Madang Oku Timur. *Channing: Journal Of English Language Education And Literature*, *1*(1), 21–30. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.30599/Channing.V1i1.31

Ali, S., & Ullah, Z. (2015). Semiotic Insight Into Cosmetic Advertisements In Pakistani Print Media.

*International Journal*, *2*(1).

Almasi, A., Mohammadi, M., Azizi, A., Berizi, Z., Shamsi, K., Shahbazi, A., & Mosavi, S. A. (2019). Assessing The Knowledge, Attitude And Practice Of The Kermanshahi Women Towards Reducing, Recycling And Reusing Of Municipal Solid Waste. *Resources, Conservation And Recycling*, *141*, 329–338. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.1016/J.Resconrec.2018.10.017

Asad, S., Noor, S. N. F. B. M., Indah, R. N., & Jaes, L. Bin. (2021). Attitude Realization In News Reports: An Interpretation Through An Appraisal Analysis. *Indonesian Journal Of Applied Linguistics*, *11*(1), 177–186.

Ash Shiddiq, L. T. H., Abdussamad, Z., & Miswaty, T. C. (2023). An Analysis Of Moral Message In Movie “Luca” Using Semiotic Approach By Roland Barthes. *Humanitatis : Journal Of Language And Literature*, *10*(1), 51–62. Https://Doi.Org/10.30812/Humanitatis.V10i1.3432

Blinov, V., Bolotova-Baranova, V., & Braslavski, P. (2019). Large Dataset And Language Model Fun- Tuning For Humor Recognition. *Proceedings Of The 57th Annual Meeting Of The Association For Computational Linguistics*, 4027–4032. Https://Aclanthology.Org/P19-1394

Feng, W. D. (2019). Infusing Moral Education Into English Language Teaching: An Ontogenetic Analysis Of Social Values In Efl Textbooks In Hong Kong. *Discourse*, *40*(4), 458–473. Https://Doi.Org/10.1080/01596306.2017.1356806

Gretzel, U., & Collier De Mendonça, M. (2019). Smart Destination Brands: Semiotic Analysis Of Visual And Verbal Signs. *International Journal Of Tourism Cities*, *5*(4), 560–580. Https://Doi.Org/10.1108/Ijtc-09-2019-0159

Harun, R., Chiciudean, G., Sirwan, K., Arion, F., & Muresan, I. (2018). Attitudes And Perceptions Of The Local Community Towards Sustainable Tourism Development In Kurdistan Regional Government, Iraq. *Sustainability*, *10*(9), 2991. Https://Doi.Org/10.3390/Su10092991

Jatmiko, A., Kartina, Y., Irwandani, I., Fakhri, J., Pricilia, A., & Rahayu, T. (2018). Reading Concept Map-Think Pair Share (Remap-Tps) Learning Model On Cognitive Ability And Scientific Attitude. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, *3*(2). Https://Doi.Org/10.24042/Tadris.V3i2.3184

Machmut, C. N., Susanto, D. A., & Suwarti, T. S. (2023). An Correlation Study Between English Language Teachers’ Classroom Management And Students’ Motivation In Joining The Class. *Wawasan Pendidikan*, *3*(1), 177–187. Https://Doi.Org/10.26877/Wp.V3i1.10759

Maruyama, N. U., Ribeiro, M. A., & Woosnam, K. M. (2023). The Effect Of Minority Residents’ Attitudes And Emotional Solidarity On Ethnic Neighborhood Tourism: A Multigroup Invariance Analysis. *Journal Of Sustainable Tourism*, *31*(2), 383–405. Https://Doi.Org/10.1080/09669582.2020.1849238

Mensah, C., Azila-Gbettor, E. M., Nunyonameh, C. R., Appietu, M. E., & Amedome, S. N. (2023). Research Methods Anxiety, Attitude, Self-Efficacy And Academic Effort: A Social Cognitive Theory Perspective. *Cogent Psychology*, *10*(1), 2167503.

Https://Doi.Org/10.1080/23311908.2023.2167503

Murtisari, E. T., Widiningrum, R., Branata, J., & Susanto, R. D. (2019). Google Translate In Language Learning : Indonesian Efl Students’ Attitudes. *The Journal Of Asiatefl*, *16*(3), 978–986. Https://Doi.Org/10.18823/Asiatefl.2019.16.3.14.978

Ningsih, S. (2016). Factors Contributing To The Maintenance Of Konjo Language In Heterogeneous Area Of Bulukumba Regency. *Ethical Lingua: Journal Of Language Teaching And Literature*, *3*(2), 103–113. Https://Doi.Org/10.30605/25409190.V3.02.103-113

Ningsih, S., & Zulkhaeriyah, Z. (2021). Measuring The Vitality Of Konjo Language In South Sulawesi Province Of Indonesia. *International Congress Of Indonesian Linguistics Society (Kimli 2021)*, 252–256. Https://Doi.Org/10.2991/Assehr.K.211226.050

Parmentier, R. J. (2014). Semiotic Degeneracy Of Social Life: Prolegomenon To A Human Science Of Semiosis. *Semiotica*, *2014*(202), 1–20. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.1515/Sem-2013-0095

Safiyeh, H. A., & Farrah, M. (2020). Investigating The Effectiveness Of Flipped Learning On Enhancing Students’ English Language Skills. *English Review: Journal Of English Education*, *9*(1), 193–204. Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.25134/Erjee.V9i1.3799

Said, F., Daeng Gs, A., Rahman, A., Djohan, M. I., & Sukarana, M. (2023). Digital Marketing Communication Strategy Of Tourism Destination Of Mandalika: A Semiotic Analysis. *Jurnal Komunikasi Profesional*, *7*(1), 16–31. Https://Doi.Org/10.25139/Jkp.V7i1.5985

Song, H., Zhu, C., & Fong, L. H. N. (2021). Exploring Residents’ Perceptions And Attitudes Towards Sustainable Tourism Development In Traditional Villages: The Lens Of Stakeholder Theory. *Sustainability*, *13*(23), 13032. Https://Doi.Org/10.3390/Su132313032

Susanto, F., & Zasrianita, F. (2023). Lecturer’s Pedagogic Competence For Building Transformation Character Education Of English Language Learning From 4.0 To The Industrial Revolution Era

5.0. *Conference On English Language Teaching*, 1130–1144. Https://Proceedings.Uinsaizu.Ac.Id/Index.Php/Celti/Article/View/616

Sutomo, G. A. B., & Adim, A. K. (2023). Representation Of Disability Life In A Patriarchal Society On Anime Film Josee The Tiger And The Fish (Using Roland Barthes Semiotic Method). *Eproceedings Of Management*, *9*(6).

Tawakkal, A. I. F., Monix, A. T., & Watani, E. (2021a). Semiotic Analysis Of Moral Messages In Animated Film Raya And The Last Dragon. *Notion: Journal Of Linguistics, Literature, And Culture*, *3*(2), 105–111.

Tawakkal, A. I. F., Monix, A. T., & Watani, E. (2021b). Semiotic Analysis Of Moral Messages In Animated Film Raya And The Last Dragon. *Notion: Journal Of Linguistics, Literature, And Culture*, *3*(2), 105–111. Https://Doi.Org/10.12928/Notion.V3i2.4798

Thahara, Y., Firdaus, A. Y., Amelia, F., Lailiyah, S., Novitasari, N. F., Mila, D. T., & Khissoga, R. H. (2024). Attitude And Political Ideology Of 2024 Indonesian Presidential Candidates Reported In Jakartapost.Com. *Register Journal*, *17*(1), 123–145. Https://Doi.Org/10.18326/Register.V17i1.123-145

Tran, K., & Nguyen, T. (2021). Preliminary Research On The Social Attitudes Toward Ai’s Involvement In Christian Education In Vietnam: Promoting Ai Technology For Religious Education. *Religions*, *12*(3), 208. Https://Doi.Org/10.3390/Rel12030208

Tsai, C.-Y. (2018). The Effect Of Online Argumentation Of Socio-Scientific Issues On Students’ Scientific Competencies And Sustainability Attitudes. *Computers & Education*, *116*, 14–27. Https://Doi.Org/10.1016/J.Compedu.2017.08.009

Zaimar, Y. S. (2017). Semiotic Analysis Of Valak And Lorraine In The Conjuring 2 Film. *Scope: Journal Of English Language Teaching*, *1*(2), 219–229.